

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 13 Agustus 2017/20 Dzulqo'dah 1438 Brosur No. : 1866/1906/IF

SHALAT SUNNAH (4)

K. Shalat sunnah Kusuf/shalat sunnah Khusuf.

Kusuf/Khusuf ialah istilah yang diberikan untuk shalat sunnah di waktu terjadi gerhana matahari maupun gerhana bulan.

Bilangan raka'at dan cara pelaksanaannya :

- Shalat kusuf/khusuf ini utamanya dilaksanakan di masjid secara berjama'ah dan dengan khutbah sesudah shalat.
- Shalat gerhana ini tanpa adzan dan iqamah; tetapi hanya panggilan, misalnya "Ash-Sholaatu Jaami'ah" (Mari kita berkumpul untuk shalat)
- Shalat sunnah ini dikerjakan sebanyak 2 raka'at dengan bacaan jahr.
- Pada tiap-tiap raka'at mengandung 2 ruku' dan 2 sujud dengan cara sebagai berikut :

  1. Takbiratul Ihram, 2. Membaca doa iftitah, 3. Membaca ta'awwudz, 4. Membaca Basmalah, 5. Membaca Al-Fatihah, 6. Membaca Amin, 7. Membaca Surat/Ayat Al-Qur'an, 8. Ruku' dan membaca tasbih ruku', 9. I'tidal (berdiri tegak kembali), 10. Membaca Surat/Ayat Al-Qur'an (tangan bersedekap seperti semula), 11. Ruku' dan membaca tasbih ruku', 12. I'tidal (berdiri tegak kembali), 13. Sujud dan membaca tasbih sujud, 14. Duduk antara dua sujud, 15. Sujud kedua. Kemudian berdiri untuk raka'at yang kedua. Pada raka'at kedua dikerjakan seperti raka'at yang pertama tadi, mulai dari urutan nomor 4, dan seterusnya, 16. Duduk Attahiyyat dengan membaca tasyahhud dan shalawat, 17. Salam.

  Kemudian imam berkhutbah, dan para jama'ah tenang untuk mendengarkan khutbah.

Dalil pelaksanaannya :

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِى حَيَاةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ. فَاقْتَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيْلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ اْلحَمْدُ**. ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيْلَةً، هِيَ اَدْنَى مِنَ اْلقِرَاءَةِ اْلاُوْلَى. ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا هُوَ اَدْنَى مِنَ الرُّكُوْعِ اْلاَوَّلِ. ثُمَّ قَالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ اْلحَمْدُ** ثُمَّ سَجَدَ. ثُمَّ فَعَلَ فِى الرَّكْعَةِ اْلاُخْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ حَتَّى اسْتَكْمَلَ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَاَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ اَنْ يَنْصَرِفَ. ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ. فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ اَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: اِنَّ الشَّمْسَ وَاْلقَمَرَ اٰيَتَانِ مِنْ اٰيَاتِ اللهِ. لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ اَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ. فَاِذَا رَأَيْتُمُوْهَا فَافْزَعُوْا لِلصَّلَاةِ. متفق عليه، و اللفظ لمسلم ٢: ٦١٩

*Dari 'Aisyah istri Nabi SAW, ia berkata : "Sesungguhnya telah terjadi gerhana matahari dimasa Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW pergi ke masjid. Kemudian beliau berdiri dan bertakbir dan orang-orang bershaf di belakang beliau. Dalam shalat tersebut Rasulullah SAW membaca bacaan yang panjang. Kemudian beliau bertakbir dan ruku' dengan ruku' yang panjang pula. Kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil membaca "**Sami'alloohu liman hamidah, robbanaa wa lakal hamdu**". Lalu beliau membaca lagi bacaan yang panjang, tetapi lebih pendek dari pada bacaan yang pertama. Sesudah itu beliau bertakbir lalu ruku' dengan ruku' yang panjang, tetapi lebih pendek dari pada ruku' yang pertama tadi. Kemudian beliau membaca (sambil mengangkat kepala) "**Sami'alloohu liman hamidah, robbanaa wa lakal hamdu**". Sesudah itu beliau sujud. Kemudian beliau melaksanakan pada raka'at yang kedua sedemikian itu pula, sehingga genap empat kali ruku' dan*

empat kali sujud, sedang matahari pun muncul kembali sebelum beliau selesai (shalat). Setelah itu Rasulullah SAW berkhutbah, memuji Allah SWT dengan pujian-pujian-Nya, kemudian beliau bersabda : "Sesungguhnya matahari dan bulan itu adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah. Matahari dan bulan itu tidaklah gerhana karena mati atau lahirnya seseorang. Apabila kamu sekalian melihat yang demikian itu, maka segeralah untuk melaksanakan shalat". [HR. Muttafaq 'Alaih, dan lafadh ini bagi Muslim 2 : 619]

Keterangan :

Dari hadits di atas ada ulama' yang memahami bahwa shalat Kusuf/Khusuf itu setiap reka'atnya adalah 2 Al-Fatihah dan 2 bacaan surat/ayat, tetapi ada pula yang memahami bahwa bacaan surat/ayatnya 2 kali, namun bacaan Al-Fatihahnya tetap 1 kali, **walloohu a'lam**.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِى يَوْمٍ شَدِيْدِ الْحَرِّ، فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِاَصْحَابِهِ. فَاَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوْا يَخِرُّوْنَ. ثُمَّ رَكَعَ فَاَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَاَطَالَ ثُمَّ رَكَعَ فَاَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَاَطَالَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ نَحْوًا مِنْ ذَاكَ. فَكَانَتْ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَاَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اِنَّهُ عُرِضَ عَلَيَّ كُلُّ شَيْءٍ تُوْلَجُوْنَهُ فَعُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا اَخَذْتُهُ (اَوْ قَالَ: تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا) فَقَصُرَتْ يَدِى عَنْهُ. وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ فَرَأَيْتُ فِيْهَا امْرَأَةً مِنْ بَنِيْ اِسْرَائِيْلَ تُعَذَّبُ فِى هِرَّةٍ لَهَا رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْاَرْضِ. وَرَأَيْتُ اَبَا ثُمَامَةَ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِى النَّارِ. وَاِنَّهُمْ كَانُوْا

يَقُوْلُوْنَ: اِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ اِلَّا لِمَوْتِ عَظِيْمٍ. وَاِنَّهُمَا اٰيَتَانِ مِنْ اٰيَاتِ اللهِ يُرِيْكُمُوْهُمَا. فَاِذَا خَسَفَا فَصَلُّوْا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

مسلم ٢: ٦٢٢

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW di suatu hari yang sangat panas. Lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama para shahabat. Beliau berdiri lama sekali, sehingga banyak yang jatuh. Kemudian beliau ruku' lama, lalu bangun dan berdiri lama, lalu ruku' lama, kemudian bangun dan berdiri lama, kemudian sujud dua kali. Kemudian beliau berdiri dan melakukan seperti itu sehingga shalatnya mengandung empat ruku' dan empat kali sujud. Setelah itu beliau bersabda, "Sesungguhnya telah diperlihatkan kepadaku segala sesuatu yang akan kalian masuki. Diperlihatkan surga kepadaku, sehingga aku mengulurkan tangan akan mengambil petikan (buah) surga itu, tetapi tanganku tidak dapat mencapainya. Diperlihatkan pula kepadaku neraka. Aku melihat di dalamnya ada seorang perempuan Bani Israil yang disiksa sebab kucingnya, dia mengikat kucing itu tanpa memberinya makan dan tidak pula membiarkannya untuk makan serangga tanah. Aku juga melihat Abu Tsumamah 'Amr bin Malik menarik ususnya di neraka". Orang-orang berkata, "Sesungguhnya matahari dan bulan tidaklah gerhana melainkan karena meninggalnya orang yang agung". Padahal, sebenarnya keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kekuasaan Allah yang Dia tunjukkan kepada kalian. Karena itu, apabila keduanya gerhana, maka lakukanlah shalat hingga muncul kembali". [HR. Muslim 2 : 622]

Keterangan :

Abu Tsumaamah 'Amr bin Maalik, dalam riwayat lain disebut Ibnu Luhaiy (Luhaiy = nama laqobnya Maalik), dan dalam riwayat lain disebut 'Amr bin 'Aamir Al-Khuza'iy, adalah orang yang mula-mula mengada-adakan tentang Saaibah, Bahiirah dan Haam (sebagaimana tersebut dalam QS. Al-Maaidah : 103).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنه قَالَ: لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نُوْدِيَ اَنِ الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ. البخارى ٢: ٢٥

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA, ia berkata : Ketika terjadi gerhana matahari pada

*jaman Rasulullah SAW, diseru dengan panggilan,"**Ash-sholaatu jaami'ah**".* [HR. Bukhari juz 2, hal. 25]

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَهَرَ فِى صَلاَةِ اْلخُسُوْفِ بِقِرَاءَتِهِ فَصَلَّى اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِى رَكْعَتَيْنِ وَاَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. مسلم ٢: ٦٢٠

Dari 'Aisyah bahwasanya Nabi SAW membaca jahr dalam shalat gerhana dan beliau shalat dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua raka'at. [HR. Muslim 2 : 620]

Anjuran memerdekakan budak, bersadaqah, istighfar, dzikir dan shalat ketika terjadi gerhana

عَنْ اَسْمَاءَ قَالَتْ: لَقَدْ اَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْعَتَاقَةِ فِى كُسُوْفِ الشَّمْسِ.

البخارى ٢: ٢٩

Dari Asma' (binti Abu Bakar), ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk memerdekakan budak ketika terjadi gerhana matahari". [HR. Bukhari juz 2, hal : 29]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّى ... ثُمَّ قَالَ: اِنَّ الشَّمْسَ وَاْلقَمَرَ مِنْ اٰيَاتِ اللهِ، وَاِنَّهُمَا لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ اَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ. فَاِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَكَبِّرُوْا وَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوْا وتَصَدَّقُوْا. مسلم ٢: ٦١٨

Dari 'Aisyah, ia berkata : Telah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW. Kemudian beliau berdiri untuk shalat (gerhana) ....., kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan itu diantara tanda-tanda kekuasaan Allah, keduanya tidaklah gerhana karena mati atau lahirnya seseorang. Maka apabila kalian melihat yang demikian itu, bertakbirlah, berdo'alah kepada Allah, shalatlah dan bersedekahlah". [HR. Muslim juz 2, hal. : 618]

عَنْ اَبِى مُوْسَى قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِى زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ. فَقَامَ فَزِعًا يَخْشَى اَنْ تَكُوْنَ السَّاعَةُ حَتَّى اَتَى الْمَسْجِدَ. فَقَامَ يُصَلِّى بِاَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوْعٍ وَسُجُوْدٍ. مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِى صَلاَةٍ قَطُّ. ثُمَّ قَالَ: اِنَّ هٰذِهِ اْلاٰيٰتِ الَّتِى يُرْسِلُ اللهُ لاَ تَكُوْنُ لِمَوْتِ اَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ وَلٰكِنَّ اللهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ. فَاِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَافْزَعُوْا اِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ. مسلم ٢: ٦٢٨

Dari Abu Musa, ia berkata : Telah terjadi gerhana matahari pada zaman Nabi SAW, lalu Nabi SAW bangkit, terkejut dan takut kalau terjadi hari qiyamat. Lalu beliau pergi ke masjid, lalu shalat dengan berdiri, ruku' dan sujud yang sangat lama, yang saya belum pernah melihatnya sama sekali beliau mengerjakan yang seperti itu. Kemudian beliau bersabda, Sesungguhnya tanda-tanda kekuasaan Allah yang Allah kirimkan ini tidaklah terjadi karena matinya seseorang dan tidak pula karena lahirnya seseorang, akan tetapi Allah mengirimkannya agar hamba-hamba-Nya takut kepada-Nya. Apabila kalian melihat kejadian yang demikian itu, maka berlindunglah kepada Allah dengan berdzikir, berdoa dan mohon ampun kepada-Nya". [HR. Muslim juz 2, hal. : 628]

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: اِنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمَ مَاتَ اِبْرَاهِيْمُ، فَقَالَ النَّاسُ: اِنْكَسَفَتْ لِمَوْتِ اِبْرَاهِيْمَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ اٰيَتَانِ مِنْ اٰيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ اَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَاِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوْا حَتَّى يَنْجَلِيَ. البخارى ٢: ٣٠

Dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata : Pernah terjadi gerhana matahari (di masa Rasulullah SAW) pada hari meninggalnya Ibrahim (putra Rasulullah SAW), lalu orang-orang mengatakan, "Matahari ini gerhana karena meninggalnya Ibrahim". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan itu adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, tidak terjadi gerhana karena mati atau lahirnya seseorang. Maka apabila kalian melihat keduanya, berdoalah kepada Allah dan shalatlah, hingga muncul kembali". [HR. Bukhari juz 2 : 30]

L. Shalat sunnah Hajat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ اَبِى اَوْفَى قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ اِلَى اللهِ حَاجَةٌ اَوْ اِلَى اَحَدٍ مِنْ بَنِى اٰدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُحْسِنِ الْوُضُوْءَ ثُمَّ لْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لْيُثْنِ عَلَى اللهِ وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لْيَقُلْ: **لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ. سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ اِثْمٍ، لَا تَدَعْ لِى ذَنْبًا اِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا اِلَّا فَرَّجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا اِلَّا قَضَيْتَهَا يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.** الترمذى ١ : ٢٩٧، رقم: ٤٧٧، قال ابو عيسى: هذا حديث غريب فى اسناده مقال: فائد بن عبد الرحمن، يضعّف فى الحديث، و فائد هو ابو الورقاء

Dari 'Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai hajat kepada Allah, atau kepada salah seorang dari Bani Adam, maka hendaklah ia berwudlu dan memperbagus wudlunya, lalu shalat dua rekaat. Kemudian (setelah selesai shalat) ia memuji Allah, lalu membaca shalawat atas Nabi SAW, lalu ia membaca (yang artinya) Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Penyantun dan Maha Pemurah. Maha Suci Allah, Tuhan pemelihara 'arsy Yang Maha Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Kepada-Mu lah aku memohon sesuatu yang mewajibkan (menyebabkan) rahmat-Mu, dan sesuatu yang mendatangkan ampunan-Mu, dan memperoleh keuntungan dari setiap kebaikan, dan selamat dari segala dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa pada diriku melainkan Engkau mengampuninya, jangan ada sesuatu kesusahan melainkan Engkau beri jalan keluar, jangan ada sesuatu hajat yang Engkau ridlai melainkan Engkau kabulkan wahai Allah yang Maha Pengasih dari semua Pengasih. [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 297, no. 477, Abu 'Isa (Tirmidzi) berkata : Ini adalah hadits gharib. Di dalam sanadnya ada pembicaraan, (karena) Faid bin Abdur Rahman, dilemahkan haditsnya. Faid adalah Abul Warqaa']

Keterangan :

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Tirmidzi. Ibnu Majah juga meriwayatkan dengan lafadh yang agak berbeda, dan dalam sanadnya ada perawi yang bernama Faid bin 'Abdur Rahman. Mengenai Faid bin 'Abdur Rahman ini Bukhari mengatakan : **munkarul hadiits** (haditsnya diingkari). Abu Dawud mengatakan : laisa bisyai' (tidak ada apa-apanya). Tirmidzi mengatakan : **yudlo''afu fil hadiits** (hadits-haditsnya dilemahkan). Nasai mengatakan : **laisa bitsiqat/matruukul hadiits** (tidak kuat/haditsnya ditinggalkan). Ibnu Hibban berkata : **laa yajuuzul ihtijaaju bihi** (tidak boleh berhujjah dengannya). [Lihat dalam Tahdziibut Tahdziib juz 8, hal. 229-230].

Kesimpulan :

Hadits tentang shalat sunnah hajat ini lemah, maka tidak dapat diamalkan.

~oO[A]Oo~